

**KONTINUITAS DAN PERUBAHAN INTERIOR DAN
RAGAM MOTIF PADA UMAH PITU RUANG LINGE
& BALUNTARA**



PENGAJIAN

Diajukan Oleh:

Rizqiyani Dwi Nurlidyana

1912215023

**PROGRAM STUDI S-1 DESAIN INTERIOR
JURUSAN DESAIN FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2023

**KONTINUITAS DAN PERUBAHAN INTERIOR DAN
RAGAM MOTIF PADA UMAH PITU RUANG LINGE
& BALUNTARA**



PENGKAJIAN

Diajukan Oleh:

Rizqiyani Dwi Nurlidyana

1912215023

Tugas Akhir ini diajukan kepada
Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 dalam Bidang Desain Interior
2023

KONTINUITAS DAN PERUBAHAN INTERIOR DAN RAGAM MOTIF PADA UMAH PITU RUANG LINGE & BALUNTARA

Oleh: Rizqiyani Dwi Nurlidyana

1912215023

ABSTRAK

Umah Pitu Ruang merupakan rumah adat suku Gayo yang mendiami wilayah Aceh terkhususnya di kabupaten Aceh tengah, Bener Meriah, dan Gayo Lues. Sama halnya dengan rumah adat suku lain, rumah adat Gayo dibangun berdasarkan kebudayaan dan tradisi yang mereka anut. Rumah adat Gayo memiliki ragam motif yang menghias bagian eksterior maupun interiornya. Setiap motif mengandung makna yang ingin di ekspresikan oleh pemilik rumah adat, dimana dalam hal ini adalah pemimpin wilayah tersebut atau dikenal juga dengan sebutan *Reje* oleh masyarakat sekitar. Tujuan penulis mengangkat judul ini adalah untuk mencari perbedaan serta persamaan tatanan ruang dan ragam motif dari dua *Umah Pitu Ruang* dalam hal ini *Umah Pitu Ruang Linge* dan *Umah Pitu Ruang Baluntara* yang memiliki perbedaan dari segi dialek dalam suku Gayo yang dibagi menjadi dua yaitu *Gayo Deret* dan *Gayo Lut*.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan metode analisis perbandingan tetap atau *Constant Comparative Method*. Dan metode pengumpulan data yang utama adalah observasi- partisipasi dan wawancara terbuka yang mendalam, studi pustaka, dokumentasi, serta catat / rekam. Juga mengambil data dari orang-orang yang sudah terlebih dahulu meneliti suku Gayo.

Umah Pitu Ruang Linge dan *Baluntara* memiliki perbedaan dari beberapa segi, seperti ukiran motif ragam hias, tinggi bangunan, dan panjang bangunan. Hal ini dikarenakan perbedaan geografisnya, dimana pada *Umah Pitu Ruang Linge* berada dipelosok hutan yang berdekatan dengan sumber air berupa sungai yang membuatnya lebih rentan diserang binatang buas, sedangkan *Umah Pitu Ruang Baluntara* berdekatan langsung dengan danau *Lut Tawar* yang dapat dikatakan lebih aman. Hasil yang didapatkan dari penelitian ini berdasarkan paparan pakar dan literatur dalam kajian ini maka dapat ditarik benang merahnya bahwa rumah adat Gayo memiliki konsep ‘Tatanan’ tertentu, didasarkan pada rujukan yang ada dalam kajian ini.

Kata Kunci : *Umah Pitu Ruang*, Rumah Adat, Gayo, Ragam Motif, Tata Ruang.

INTERIOR CONTINUITY AND CHANGES AND VARIETY OF MOTIVES AT UMAH PITU LINGE & BALUNTARA ROOMS

Oleh: Rizqiyani Dwi Nurlidyana

1912215023

ABSTRACT

Umah Pitu Ruang is the traditional house of the Gayo tribe who inhabit the Aceh region, especially in the districts of Central Aceh, Bener Meriah, and Gayo Lues. As with the traditional houses of other tribes, Gayo traditional houses are built based on the culture and traditions that they adhere to. The Gayo traditional house has a variety of motifs that decorate its exterior and interior. Each motif contains a meaning that the owner of the traditional house wants to express, which in this case is the leader of the region or also known as Reje by the local community. The author's aim in raising this title is to find differences and similarities in spatial arrangements and various motifs of the two Umah Pitu Ruang, in this case, Umah Pitu Ruang Linge and Umah Pitu Ruang Baluntara, which have differences in terms of dialect in the Gayo tribe which is divided into two, namely Gayo Deret and Gayo Lut.

This study used a descriptive qualitative research method with a fixed comparative analysis method or the Constant Comparative Method. And the main data collection methods are participatory observation and in-depth open interviews, literature study, documentation, and notes/records. Also taking data from people who have previously researched the Gayo tribe.


Umah Pitu Ruang Linge and Baluntara have differences in several aspects, such as the carving of decorative motifs, the height of the building, and the length of the building. This is due to geographical differences, where Umah Pitu Ruang Linge is located in a remote forest adjacent to a water source in the form of a river which makes it more vulnerable to being attacked by wild animals, while Umah Pitu Ruang Baluntara is directly adjacent to Lake Lut Tawar which can be said to be safer. The results obtained from this study are based on expert exposure and literature in this study, so it can be drawn that the Gayo traditional house has a certain concept of 'Order', based on the references in this study.

Keywords: *Umah Pitu Ruang, Traditional House, Gayo, Motives, Space.*

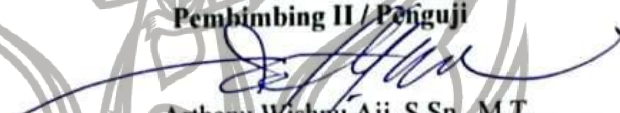
Tugas Akhir Penulisan/Skripsi berjudul:

KONTINUITAS DAN PERUBAHAN INTERIOR DAN RAGAM MOTIF PADA UMAH PITU RUANG LINGE & BALUNTARA diajukan oleh Rizqiyani Dwi Nurlidyana, NIM 1912215023, Program studi S-1 Desain Interior, Jurusan Desain, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta (kode Prodi: 90221), telah dipertanggung jawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 20 Juni 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

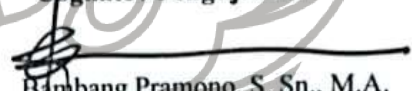
Pembimbing I / Penguji / Ketua Sidang


Prof. Dr. Suastiwi Triatmodjo, M. Des.
NIP 19590802.198803 2 002/NIDN 0002085909


Pembimbing II / Penguji


Artbanu Wishnu Aji, S.Sn., M.T.
NIP 19740713 200212 1 002/NIDN 0013077402

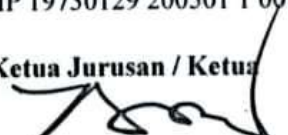
Cognate / Penguji Ahli


Bambang Pramono, S. Sn., M.A.
NIP 19730830 200501 1 001/NIDN 0030087304

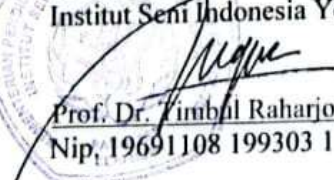
Ketua Program Studi / Ketua / Anggota


Setya Budi Astanto, S.Sn., M. Sn.
NIP 19730129 200501 1 001/NIDN 0029017304

Ketua Jurusan / Ketua


Martino Dwi Nugroho, S.Sn., M.A.
NIP 19770315 200212 1 005/NIDN 0015037702

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta


Prof. Dr. Kimbali Raharjo, M. Hum.
Nip. 19691108 199303 1 001 / NIDN. 0008116906

Surat Pernyataan Keaslian

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa : Rizqiyani Dwi Nurlidyana

Nomor Induk Mahasiswa : 1912215023

Tahun Lulus : 2023

Program Studi : Desain Interior

Jurusan : Desain

Fakultas : Seni Rupa

Menyatakan bahwa dalam laporan pertanggung jawaban ilmiah ini yang diajukan untuk memperoleh gelar akademi dari ISI Yogyakarta, tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang/lembaga lain, kecuali yang secara tertulis disitasi dokumen ini.

Sehingga laporan pertanggung jawaban ilmiah adalah benar karya saya sendiri. jika kemudian hari terbukti merupakan plagiasi dari hasil karya penulis lain/atau dengan sengaja mengajukan karya atau pendapat yang merupakan hasil karya penulis lain, maka penulis bersedia menerima sanksi dan/atau sanksi hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 1 Juli 2022

Hormat Saya,



Rizqiyani Dwi Nurlidyana

NIM. 1912215023

v

MOTTO

*“Maka Sesungguhnya Bersama Kesulitan Ada Kemudahan, Sesungguhnya
Bersama Kesulitan Ada Kemudahan...”*

(Q.S. Al-Insyirah:5-6)



KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahiim,

Assalamualaikum Wr. Wb

Puji beserta syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, yang mana atas rahmat, hidayah serta izin-Nya penulis dapat menyelesaikan karya tugas akhir ini sesuai waktu yang telah ditentukan. Adapun judul penelitian yang penulis ajukan adalah “Kontinuitas dan Perbedaan Interior dan Ragam Motif Umah Pitu Ruang Baluntara & Linge”.

Maksud penelitian ini adalah sebagai pemenuhan syarat untuk dapat menyelesaikan mata kuliah tugas akhir di prodi S1 desain interior. Atas dukungan dan bantuan dari berbagai pihak, penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan sebagaimana adanya. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih sebesar-besarnya kepada semua pihak yang terlibat dalam penelitian dan penyusunan tugas akhir ini. Terima kasih saya sampaikan kepada:

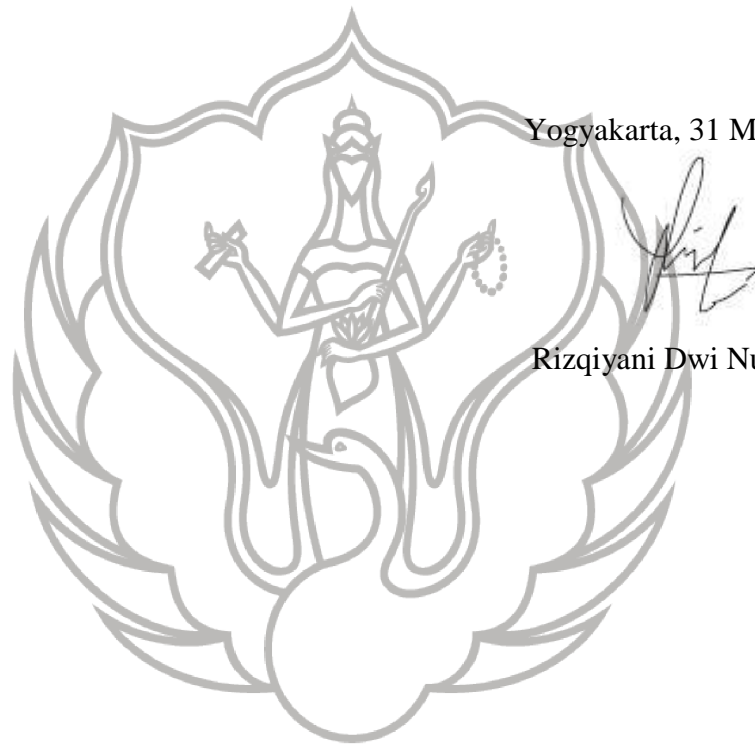
1. Allah SWT, yang mana jika bukan karena rahmat dan pertolongan-Nya, penulis tidak akan bisa sampai pada titik ini.
2. Nabi Muhammad saw, beliau merupakan sosok yang paling berpengaruh terhadap perilaku umat islam dan menjadi bapak ideologi bagi seluruh umat-nya.
3. Orang tua penulis, yang selalu memberikan dukungan dan semangatnya serta atas doa mereka, penulis bisa sampai pada tahap ini.
4. Prof. Dr. Timbul Raharjo, M.Hum., selaku Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
5. Dr. Suastiwi, M. Des., yang selalu bersabar menghadapi penulis dan senantiasa membimbing penulis dalam penulisan tugas akhir ini.

6. Artbanu Wishnu Aji, S.Sn., M.T., yang senantiasa membimbing serta memberikan kesempatan pada penulis untuk dalam menyusun tugas akhir ini dengan lebih baik.
7. Segenap Dosen prodi desain interior yang telah mendidik dan memberikan ilmu selama kuliah dan seluruh staf yang selalu sabar dalam melayani segala administrasi selama proses penelitian ini.
8. Sahabat yang sudah saya anggap selayaknya keluarga yang tergabung dalam yxgakuy; fia, indri, ela, abang anni, abang arif dan nisa yang selalu mendukung dan membantu penulis dalam banyak hal dimulai dari awal perkuliahan sampai sekarang, yang kebbaikannya tidak dapat penulis deskripsikan satu persatu.
9. Fia, teman sekaligus sahabat yang penulis anggap seperti keluarga yang selalu menyemangati, mengingatkan, dan mendukung penulis disaat-saat yang berat, tanpa pamrih.
10. Sahabat karib lainnya yang selalu mendukung penulis dari jauh dan senantiasa mengirimkan doanya, yaitu sarlia, rika, mud, ara, erma, afra, rizka, rani, meutia, ani, iqbal dan teman sekaligus orang yang sudah penulis anggap selayaknya adik sendiri, akbar.
11. Bapak Joni, Juhursyah, Sukri, dan bang Azman yang telah membantu penulis dalam mengumpulkan data dan telah bersedia untuk diwawancarai demi validitas data.
12. Al Haitham, Jing Yuan, Blade, Kaveh, dan Cyno yang selalu mendukung dan menyemangati penulis, yang semoga satu saat bisa dipertemukan untuk membalas kebbaikannya.
13. Spotify, yang selalu menemani penulis saat menyusun tugas akhir baik dikala siang maupun malam.
14. Bang risco dan YNTV, yang selalu menghibur melalui channel youtubenanya dan menemani penulis dengan cerita serta permainannya yang gg gaming disela-sela waktu penulis.

15. Semua pihak yang telah membantu dan penulis tidak dapat menuliskannya satu persatu.

Penelitian ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karenanya penulis memohon maaf jika ada kesalahan pada karya tugas akhir ini. Diharapkan untuk memberikan kritik dan saran yang membangun agar penelitian ini dapat menjadi lebih baik kedepannya.

Akhir kata penulis berharap semoga hasil dari penelitian ini dapat bermanfaat bagi banyak pihak.



Yogyakarta, 31 Mei 2023

Rizqiyani Dwi Nurlidyana

DAFTAR ISI

ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN.....	v
MOTTO.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL.....	xv
BAB I	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan	3
D. Manfaat	3
1. Secara teoritis	3
2. Secara Praktis	3
E. Metode Penelitian.....	4
1. Metode Pendekatan	4
2. Objek Penelitian	4
3. Metode Pengumpulan Data	6
4. Metode Analisis Data	7
BAB II.....	9
A. Penelitian Sebelumnya	9
B. Landasan Teori.....	12
C. Asumsi.....	15
BAB III.....	16

A.	Deskripsi Umum	16
1.	Persebaran Wilayah Suku Gayo	16
2.	Kondisi Geografis Aceh Tengah	17
3.	Topografi Aceh Tengah.....	18
4.	Rumah Adat Gayo	19
B.	Data Lapangan	28
1.	Struktur Umah Pitu Ruang	28
2.	Material Umah Pitu Ruang.....	30
3.	Interior dan Motif pada Umah Pitu Ruang Linge.....	31
4.	Interior dan Motif pada Umah Pitu Ruang Baluntara	38
BAB IV	49
A.	Kontinuitas dan Persamaan Interior Umah Pitu Ruang Baluntara dan Linge	50
1.	Ruang dan Waktu	50
a.	Umah pitu Ruang Linge	50
b.	Umah Pitu Ruang Baluntara.....	50
2.	Struktural.....	50
a.	Umah Pitu Ruang Linge.....	50
b.	Umah Pitu Ruang Baluntara.....	53
3.	Tipologis.....	54
a.	Umah Pitu Ruang Linge	54
b.	Umah Pitu Ruang Baluntara.....	55
4.	Sosial	56
a.	Umah Pitu Ruang Linge	56
b.	Umah Pitu Ruang Baluntara.....	59
B.	Analisis Tatahan pada Umah Pitu Ruang Linge dan Baluntara.....	61
BAB V	66
A.	Simpulan	66
B.	Saran.....	67

DAFTAR PUSTAKA	68
DAFTAR LAMAN	70
DAFTAR WAWANCARA	71
LAMPIRAN DOKUMENTASI.....	72



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Peta Aceh.....	18
Gambar 2. Umah Pitu Ruang Linge.....	20
Gambar 3. Umah Pitu Ruang Baluntara.....	21
Gambar 4. Sistem Pasak pada Umah Pitu Ruang.	29
Gambar 5. Kerangka Umah Pitu Ruang.....	29
Gambar 6. Foto Umah Pitu Ruang Linge dari bagian Lepo.	33
Gambar 7. Tampak Umah Pitu Ruang Linge.....	33
Gambar 8. Foto Umah Pitu Ruang Linge tampak samping.	34
Gambar 9. Foto Serami Banan Umah Pitu Ruang Linge.....	35
Gambar 10. Denah Ruangan Umah Pitu Ruang Linge.	36
Gambar 11. Denah Ruangan Umah Pitu Ruang Linge.	36
Gambar 12. Motif Kerawang Rumah Adat Linge.....	37
Gambar 13. Motif Kerawang Umah Pitu Ruang Linge pada bagian depan.....	37
Gambar 14. Motif Kerawang Umah Pitu Ruang Linge Bagian Sisi Samping.	38
Gambar 15. Foto Tampak Depan Umah Pitu Ruang Baluntara.....	39
Gambar 16. Foto Tampak depan Umah Pitu Ruang.	40
Gambar 17. Prasasti yang berada di depan rumah adat Baluntara.....	41
Gambar 18. Potrait Reje Baluntara atau Reje Djeluddin.	41
Gambar 19. Umah Pitu Ruang Baluntara.....	42
Gambar 20. Tiang Umah Pitu Ruang Baluntara.	43
Gambar 21. Foto Serami Banan Umah Pitu Ruang Baluntara.....	44

Gambar 22. Denah Umah Reje Baluntara Toweren.....	45
Gambar 23. Ragam Hias Rumah Adat Baluntara	46
Gambar 24. Ragam Hias Rumah Adat Baluntara.	46
Gambar 25. Ragam Hias Rumah Adat Baluntara	47
Gambar 26. Ragam Hias Rumah Adat Baluntara.	47
Gambar 27. Reje Tiang dan Tiang Peteri.....	48
Gambar 28. Sketsa Potongan Umah Pitu Ruang Linge.	52
Gambar 29. Sketsa Potongan Umah Pitu Ruang Baluntara.	53
Gambar 30. Gambar Gerabah Peninggalan Reje Baluntara.....	56
Gambar 31. Sirkulasi Umah Pitu Ruang Linge.....	57
Gambar 32. Zonasi Umah Pitu Ruang Linge.....	57
Gambar 33. Sirkulasi Umah Pitu Ruang Baluntara.	59
Gambar 34. Zonasi Umah Pitu ruang Baluntara.....	60
Gambar 35. Umah Pitu Ruang Baluntara.....	65

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Perbedaan dan Persamaan Penelitian Sebelumnya	10
Tabel 2. Makna Motif Kerawang Gayo (Joni, 2018:79)	23



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Beragamnya kebudayaan yang dimiliki Indonesia tentu mempengaruhi pula banyaknya wujud kebudayaan berupa benda sebagai hasil karya manusia. Salah satunya adalah rumah adat. Pengertian rumah adat menurut KBBI daring adalah rumah tempat diselenggarakan upacara adat istiadat. Setiap daerah di Indonesia memiliki rumah adatnya tersendiri, begitupula dengan suku Gayo.

Gayo dalam hal ini meliputi nama dari; (1) Bahasa, (2) Adat, (3) Budaya, dan (4) Suku. Suku Gayo merupakan salah satu suku yang tinggal di wilayah Aceh. Secara dialek Gayo dibagi menjadi dua wilayah, yaitu Gayo Deret dan Gayo Lut. Dan secara geografis, Gayo Deret pada umumnya merupakan wilayah Gayo yang berada pada jarak yang cukup jauh dari danau Lut tawar, sedangkan Gayo Lut merupakan wilayah Gayo yang berada disekitar danau Lut Tawar.

Suku Gayo sendiri memiliki rumah Adat, yang disebut masyarakat sebagai Umah Pitu Ruang. Pada penelitian ini penulis akan membahas dua rumah adat, yaitu Umah Pitu Ruang Reje Baluntara dan Reje Linge. Umah Pitu Ruang Reje Baluntara terletak di kampung Toweren Antara, kecamatan Lut Tawar, kabupaten Aceh Tengah. Sedangkan Umah Pitu Ruang Reje Linge terletak di kampung Linge, kecamatan Linge, kabupaten Aceh tengah. Menurut pengakuan wakil ketua Majelis Adat Gayo (MAG), Dr. Joni MN, M.Pd.B.I. (wawancara, 19- february-2021), Dahulu pada masa kerajaan, Umah Pitu Ruang Reje Linge berfungsi sebagai pusat pengendalian pemerintahan kerajaan. Umah Pitu Ruang juga berfungsi sebagai tempat untuk melaksanakan semua kegiatan adat.

Faktor *primary* yang mempengaruhi bentuk dari rumah di suatu daerah adalah faktor sosial-budaya, sedangkan faktor yang lain, seperti

kondisi iklim, bahan yang tersedia, dan teknologi merupakan faktor sekunder atau yang memodifikasi/*modifying* (Rapoport, 1969:47). Dalam hal ini suku Gayo memiliki aturan adat dalam menjaga alam dan lingkungannya yang dirumuskan kedalam konsep “Tatanan”, yang terdiri atas; 1) Tata Laku, 2) Tata Laksana, 3) Tata Kelola, dan 4) Tata Tertib (Joni, dkk, 2018:125). Jika ditinjau secara konsep adat Gayo, maka hal ini seharusnya juga diterapkan pada Umah Pitu Ruang, mengingat konsep yang dihasilkan bersumber dari aturan dan petunjuk dalam adat Gayo yang menjadi kebiasaan, nilai dan norma masyarakat Gayo. Berdasarkan penjelasan Joni dalam buku hasil penelitian yang berjudul “Tetah Tentu”, penulis akan menggunakan ke-empat konsep tersebut sebagai landasan kajian dalam menggali informasi tentang fungsi dan perbedaan ruang antara Umah 7 (pitu) Ruang Baluntara serta Umah 7 (pitu) Ruang Linge.

Umah 7 Ruang Linge saat ini sering dikunjungi oleh wisatawan-wisatawan domestik dan internasional. Tetapi kondisi rumah 7 ruang tersebut tidak terawat secara maksimal. Masyarakat yang tinggal disekitar Rumah 7 Ruang baik yang ada di Linge maupun di Toweren belum memahami secara baik makna ruang dan ragam motif yang melekat pada rumah adat tersebut. Kemudian, pemerintah dan masyarakat belum maksimal dalam merawat dan menjaga kedua umah 7 ruang tersebut. Karena pengetahuan mengenai Umah Pitu Ruang kian memudar di tengah masyarakat, khususnya masyarakat Gayo. Perlahan masyarakat mulai meninggalkan nilai-nilai filosofis dalam budaya Gayo yang semakin tergerus akibat modernisasi, masuknya kebudayaan baru dan semakin berkurangnya pemuda yang tertarik untuk mempelajari adat dan sejarah Gayo ditambah dengan kurangnya dokumen terkait sejarah suku Gayo, hal ini menjadikan adat Gayo perlahan mulai dilupakan dan suku Gayo yang menganut tradisi lisan, membuatnya semakin sulit untuk menemukan bukti atau peninggalan zaman dahulu yang sifatnya tertulis.

Berangkat dari fenomena ini peneliti mengkaji tentang “Kontinuitas dan Perbedaan Interior dan Ragam Motif pada Umah Pitu Ruang Linge dan Baluntara“, yang akan berfokus pada interior ruang dan ragam motif

hias yang ada di dalamnya, sehingga diharapkan suku ini dapat mempertahankan identitas yang mereka miliki, dan menjaganya serta menjadi informasi sebagai penguat identitas kesukuan mereka.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana tata ruang interior pada Umah Pitu Ruang Linge dan Baluntara saat ini?
2. Apa saja persamaan dan perbedaan interior yang ada diantara kedua rumah adat tersebut?

C. Tujuan

1. Memahami dan mengetahui tata ruang interior pada Umah Pitu Ruang Linge dan Baluntara.
2. Mengetahui serta dapat mendeskripsikan perbedaan dan persamaan ruang dari segi tatanan dan ragam motif dalam *Umah Pitu Ruang* Linge dan Baluntara.

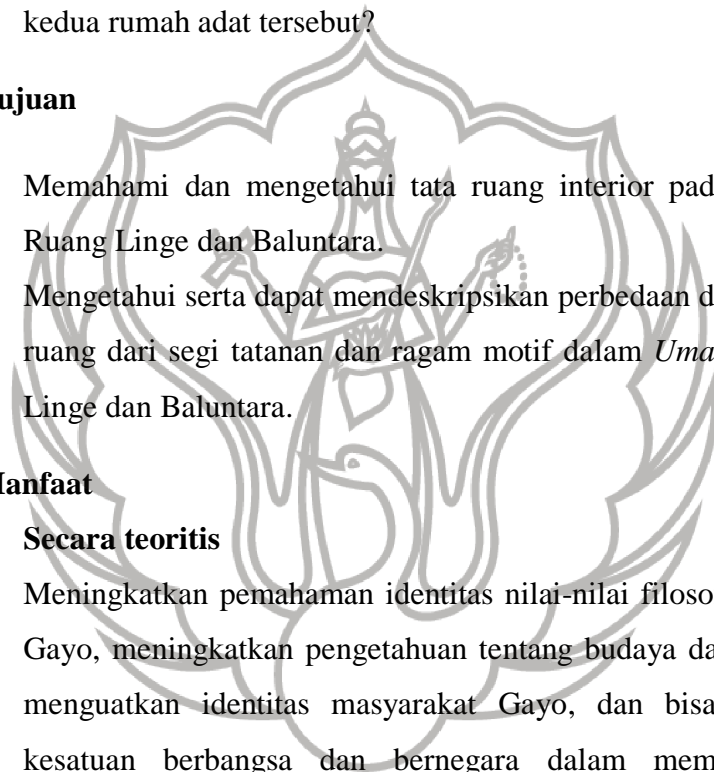
D. Manfaat

1. Secara teoritis

Meningkatkan pemahaman identitas nilai-nilai filosofi masyarakat Gayo, meningkatkan pengetahuan tentang budaya dan adat dalam menguatkan identitas masyarakat Gayo, dan bisa mempererat kesatuan berbangsa dan bernegara dalam membangun rasa kebhinekaan.

2. Secara Praktis

- a. Manfaat bagi penulis ; sebagai wawasan baru, lebih paham dan tahu mengenai Umah Pitu Ruang dan bisa mengembangkan informasi terkait Umah Pitu Ruang kepada masyarakat luas.
- b. Manfaat bagi kampus ; Sebagai perantara untuk mengenalkan budaya Gayo serta Umah Pitu Ruang kepada khalayak masyarakat akademis dan menambah literatur tentang pengetahuan etnik dan adat budayanya khususnya dalam bidang ragam motif dan ruang pada Umah pitu Ruang.



- c. Manfaat bagi masyarakat Gayo ; sebagai bahan bacaan serta pemahaman yang detail mengenai Umah Pitu Ruang untuk masyarakat Gayo agar lebih mengetahui lagi tentang identitas diri mereka secara detail.
- d. Manfaat bagi pemerintah ; pemerintah bisa mempatenkan lagi tentang tatanan ruang dan ragam motif pada Umah Pitu Ruang. Dan meningkatkan sektor pariwisata khususnya pada bidang wisata adat dan sejarah.

E. Metode Penelitian

1. Metode Pendekatan

Penulis menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Yaitu data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka, disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif. Semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti. Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut mungkin berdasar dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, videotape, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya. (Moleong, 2017:11). Proses pengkajian dan penganalisisan tatanan dan ragam motif *Umah Pitu Ruang* (objek) yang dipaparkan dalam penelitian ini dengan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan dari perilaku yang dapat diamati. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Bogdan dan Taylor tahun 1975 (baca : Moleong, 2017:4).

2. Objek Penelitian

a. Lokasi

Disini penulis mengambil dua Objek yang memiliki nilai historis dan lokasi geografis yang berbeda. Objek pertama yaitu Umah Pitu ruang Linge yang berlokasi di kampung Linge,

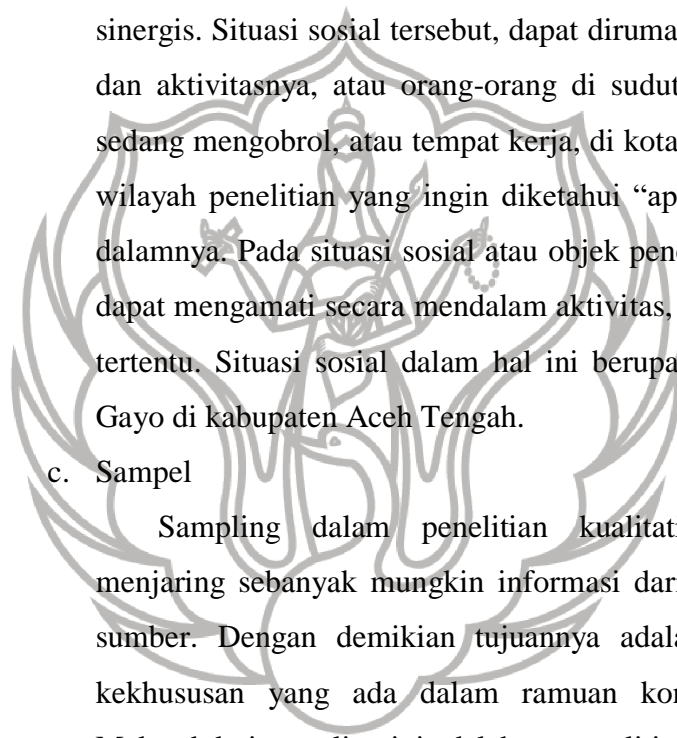
kecamatan Linge, kabupaten Aceh Tengah. Dan objek kedua yaitu Umah Pitu Ruang Baluntara yang terletak di dekat danau lut tawar, kampung Toweren, kecamatan Lut Tawar, kabupaten Aceh Tengah.

b. Populasi

Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi tetapi oleh Spradley dinamakan “social situation” atau situasi sosial yang terdiri atas 3 elemen yaitu tempat (place), pelaku (actors), dan aktivitas (activity) yang berinteraksi secara sinergis. Situasi sosial tersebut, dapat dirumah berikut keluarga dan aktivitasnya, atau orang-orang di sudut-sudut jalan yang sedang mengobrol, atau tempat kerja, di kota, di desa, dan atau wilayah penelitian yang ingin diketahui “apa yang terjadi” di dalamnya. Pada situasi sosial atau objek penelitian ini, peneliti dapat mengamati secara mendalam aktivitas, orang, dan tempat tertentu. Situasi sosial dalam hal ini berupa rumah adat suku Gayo di kabupaten Aceh Tengah.

c. Sampel

Sampling dalam penelitian kualitatif adalah untuk menjangkau sebanyak mungkin informasi dari berbagai macam sumber. Dengan demikian tujuannya adalah untuk merinci kekhususan yang ada dalam ramuan konteks yang unik. Maksud dari sampling ini adalah menggali informasi yang akan menjadi dasar dari rancangan dan teori yang muncul. Karena itu pada penelitian kualitatif tidak ada sampel acak, tetapi sampel bertujuan (*purposive sample*) (Moleong, 2017:224). Sampel bertujuan dalam penelitian ini yaitu *Umah Pitu Ruang* Linge dan Baluntara, para pakar, budayawan, serta tokoh masyarakat di kampung Linge dan Toweren.



3. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang utama adalah observasi dan wawancara terbuka yang mendalam, dokumentasi, serta catat / rekam. Penulis juga mengambil data dari orang-orang yang sudah terlebih dahulu meneliti suku Gayo, seperti Dr. Joni MN, M.Pd.B.I., (52 Tahun) salah seorang akademisi dan Wakil Ketua 1 Majelis Adat Gayo Aceh Tengah, dan beberapa peneliti lainnya yang relevan, seperti; Azman, SS., M.Si seorang Penggiat Budaya Aceh Tengah (34 Tahun), Tokoh Masyarakat dan Kepala Sekolah SDN 9 Linge yang merupakan salah seorang keturunan dari Reje Linge, yaitu Juhursyah, S.Pd.I (56 Tahun) dan Sukri sebagai tokoh Masyarakat di Kampung Toweren (55 Tahun)..

a. Observasi

Dalam kasus ini penulis sudah pernah mendatangi langsung objek penelitian rumah adat Linge dan Baluntara di kampung Linge dan Toweren sebelumnya dan mendapatkan beberapa tambahan foto serta video dari beberapa sumber. Observasi ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan kondisi terkini dari objek penelitian.

b. Wawancara

Terdapat beberapa data yang tidak dapat penulis temukan melalui observasi, sehingga dibutuhkan informan terkait hal yang berkaitan dengan penelitian ini. Wawancara dilakukan dengan beberapa narasumber yang diantaranya sudah melakukan penelitian terkait objek yang akan diteliti dan dilakukan pula wawancara dengan keturunan dari pemilik salah satu rumah adat ini yang memiliki pemahaman lebih baik terhadap objek penelitian.

c. Dokumentasi

Untuk melengkapi data dilakukan perekaman terhadap karakter fisik rumah adat, termasuk ruang didalamnya, dan beberapa detail yang diperlukan untuk validitas penelitian.

d. Data Sebelumnya/Pengumpulan Pustaka

Data sebelumnya diperlukan untuk membedakan penelitian yang dilakukan dengan peneliti-peneliti sebelumnya dan mendapatkan data dari penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya sebagai rujukan dan data yang akan mendukung validitas penelitian nantinya.

4. Metode Analisis Data

Analisis yang dilakukan penulis menggunakan analisis perbandingan tetap (*Constant Comparative Method*). Dalam analisis data, metode ini secara tetap membandingkan kategori dengan kategori lainnya yang disebut juga sebagai *Grounded Research*. Secara umum proses analisis datanya mencakup: reduksi data, kategorisasi data, sintesisasi, dan diakhiri dengan menyusun hipotesis kerja. (Moleong, 2017:288).

Perbandingan yang dilakukan dalam analisis pada kajian ini adalah perbandingan antara *Umah Pitu Ruang Linge dan Umah Pitu Ruang Baluntara*, sesuai dengan pernyataan Moleong di atas Analisa data yang dilakukan mulai dari (1) memilih dan memilih bagian-bagian mana saja yang berkaitan dengan kajian penelitian ini dan yang tidak berkaitan dengan penelitian atau dapat disebut dengan mengkategorisasikan, (2) mengintegrasikan satu data dalam konteks ini *Umah Pitu Ruang Linge dan Umah Pitu Ruang Baluntara* yang mencari perbedaan dan persamaan khusus bidang desain interior dari kedua rumah adat tersebut, (3) kemudian peneliti mendeskripsikan dan Menyusun hasil dari kedua tahap Analisa tersebut.

Penulis membaca dan mengambil data berdasarkan data yang sudah pernah diteliti sebelumnya, kemudian melakukan wawancara dengan beberapa narasumber serta mengobservasi dan didapatkan irisan berupa data yang diperoleh dan dituliskan

kedalam skripsi ini. Dan kemudian akan dilakukan analisis perbandingan tetap pada umumnya.

Dalam menganalisis perbedaan dan persamaan kedua objek, penulis menggunakan analisis perbandingan tetap atau *constat comparative method* (Moleong, 2017:288), yang mencakup:

1. Reduksi Data

- a) Identifikasi satuan (unit). Pada mulanya diidentifikasi adanya satuan yaitu bagian terkecil yang dikemukakan dalam data yang memiliki makna bila dikaitkan dengan fokus dan masalah penelitian.
- b) Sesudah satuan diperoleh, langkah selanjutnya adalah membuat koding, yaitu dengan memberikan kode pada setiap 'satuan', supaya tetap dapat ditelusuri data/satuannya, berasal dari sumber mana.

2. Kategorisasi

Menyusun kategori. Kategorisasi adalah upaya memilah-milah setiap satuan ke dalam bagian-bagian yang memiliki kesamaan. Setiap kategori diberi nama yang disebut 'label'.

3. Sintesisasi

Yaitu mencari kaitan antara satu kategori dengan kategori lainnya. Kaitan satu kategori dengan kategori lainnya diberi nama/label lagi.

4. Menyusun Hipotesis Kerja

Menyusun 'Hipotesis Kerja', hal ini dilakukan dengan jalan merumuskan suatu pernyataan yang proposisional. Hipotesis kerja ini sudah merupakan teori substantif, yaitu teori yang berasal dan masih terkait dengan data. Hipotesis kerja hendaknya terkait dan sekaligus menjawab pertanyaan penelitian (Moleong, 2017 : 288-289).